

**PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN LEMBAR PARTOGRAF
DALAM MEMONITOR PERSALINAN
DI RSUD KOTA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

RICHA SEPTA SARI

J 410101017

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN LEMBAR PARTOGRAF
DALAM MEMONITOR PERSALINAN DI RSUD KOTA SURAKARTA**

Disusun Oleh : Richa Septa Sari

NIM : J 410 101 017

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal, Agustus 2012 dan telah diperbaiki sesuai dengan masukan Tim Penguji.

Surakarta, Agustus 2012

Ketua Penguji : Sri Sugiasi, SKM, M.Kes

()

Anggota Penguji I : Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes(Epid)

()

Anggota penguji II : Dwi Astuti, S.Pd, M.Kes

()

Mengesahkan,

Dekan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



()
(Arif Widodo, A.Kep, M.Kes)

NIK 630

ABSTRAK

RICHA SEPTA SARI. J 410.101.017

PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN LEMBAR PARTOGRAF DALAM MEMONITOR PERSALINAN DI RSUD KOTA SURAKARTA

vii + 51 + 20

Salah satu standar Asuhan Persalinan Normal adalah penggunaan partograf. Partograf sebagai alat untuk membuat keputusan klinik, sebagai alat untuk memantau kemajuan proses persalinan serta sangat efektif untuk memantau terjadinya komplikasi dini persalinan yang menyebabkan kematian pada janin dan ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendokumentasian partograf dalam memonitor persalinan di RSUD Kota Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan RSUD Kota Surakarta dengan jumlah sampel 4 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja yaitu (*Purposive sampling*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *grounded theory* (analisis tematik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendokumentasian lembar partograf dalam memonitor persalinan yang dilakukan oleh bidan di RSUD Kota Surakarta selama ini masih kurang lengkap. Baik dilihat dari segi pengisian grafik observasi kemajuan persalinan maupun pada bagian pencatatan hasil observasi.

Kata kunci : Pendokumentasian, Partograf.

PENDAHULUAN

Kematian maternal dan kematian perinatal merupakan cermin kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan di tengah masyarakat. Berdasarkan data WHO UNICEF, UNFPA dan Bank Dunia menunjukkan angka kematian ibu hingga saat ini masih kurang dari satu persen per tahun. Tercatat pada tahun 2010 jumlah AKI 390 per 100.000 (KH) dan AKB sebesar 69 per 1000 (KH) untuk mencapai target MDGs pada tahun 2015 AKI harus mencapai 118 per 100.000 (KH) dan AKB 23 per 1000 (KH). (Depkes RI, 2010).

Upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi, dilakukan oleh Departemen Kesehatan Indonesia, antara lain telah dilakukan pelatihan penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal bagi bidan, dimana pelatihan tersebut salah satunya adalah penggunaan partograf pada proses pertolongan persalinan. Adapun penggunaan partograf sudah tercantum pula pada tujuan pelatihan Asuhan Persalinan Normal yang merupakan program Departemen Kesehatan yaitu sebagai alat bantu dalam membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan penatalaksanaan persalinan (Indrawati, 2004).

Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap 40 berkas lembar partograf di RSUD Kota Surakarta didapat hasil 50% ketidaklengkapan pada penulisan jam pada saat pertama kali terjadi kontraksi, 50% jumlah volume urine tidak ditulis, 37.5% ketidaklengkapan pada pengisian catatan persalinan seperti nama bidan yang menolong, tempat persalinan, dan alamat tempat persalinan, 37.5% tidak ditulis pada pengisian waktu pemberian ASI setelah satu jam bayi baru lahir.

Dengan adanya partograf maka bidan dapat mengontrol kemajuan persalinan dan mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendokumentasian Lembar Partograf Dalam Memonitor Persalinan Di RSUD Kota Surakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi merupakan suatu catatan otentik atau dokumen asli yang dapat dijadikan bukti dalam persoalan hukum. Sedangkan dokumentasi kebidanan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan berdasarkan komunikasi tertulis yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh bidan dalam melakukan asuhan kebidanan, dan berguna untuk kepentingan klien, tim kesehatan, serta kalangan bidan sendiri (Hidayat, 2009).

Menurut Janah (2011) Manfaat Pendokumentasian kebidanan adalah:

- a. Sebagai dokumen yang sah.
- b. Sebagai sarana komunikasi antara tenaga kesehatan.
- c. Sebagai dokumen yang berharga untuk mengikuti perkembangan dan evaluasi pasien.
- d. Sebagai sumber data yang penting untuk penelitian dan pendidikan.
- e. Sebagai suatu sarana bagi bidan dalam peranannya sebagai pembela (*advocate*) pasien, misalnya dengan catatan yang teliti pada pengkajian dan pemeriksaan awal dapat membantu pasien.

B. Partograf

Pengertian Partograf adalah alat bantu untuk memantau kemajuan persalinan dan informasi untuk membuat keputusan kilinik (JNPK-KR, 2008).

Tujuan Utama Partograf

Tujuan utama dari penggunaan partograf adalah menurut Saifuddin (2002):

- a. Mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks melalui pemeriksaan dalam
- b. Mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal. Dengan demikian juga dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya partus lama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang pernah melakukan pertolongan persalinan dan melakukan pengisian dokumentasi lembar partograf yang berada di ruang jaga bidan RSUD Kota Surakarta. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampelnya (Sugiyono, 2009).

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dengan menggunakan alat bantu perekam. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi (pengamatan), dan menggunakan wawancara mendalam. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan selama di lapangan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012)

Dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi:

1. Uji kredibilitas (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dalam penelitian.

2. Uji transferability (validitas eksternal) dilakukan dengan pelaporan secara terperinci dan terurai jelas mengenai pelaksanaan penelitian sehingga dapat diputuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ditempat lain atau tidak.
3. Uji dependability ini disebut juga uji reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditunjukkan dengan keabsahan jejak aktivitas yang telah diaudit oleh pihak yang independet. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2012).

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pengisian Grafik Lembar Partograf dalam Memonitor Persalinan

Pelaksanaan pendokumentasian grafik partograf yang dilakukan bidan di RSUD Kota Surakarta, pengisiannya dilakukan mulai dari pasien datang yaitu mengisi pada bagian identitas pasien, setelah itu bidan melakukan pemeriksaan untuk mengetahui kesejahteraan ibu dan janin, pengisian di partograf dimulai pada saat kala I fase aktif yaitu pembukaan empat. Pengisian partograf pun tidak semua item yang ada di partograf harus diisi untuk persalinan normal, ada beberapa item yang memang tidak diisi seperti pemakaian obat dan cairan karena itu sudah mengarah ke persalinan patologis.

Pengisian partograf ini dilakukan hanya sesuai dengan hasil observasi, tindakan dan hasil pemeriksaan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan pencatatan hasil observasi dalam memonitor persalinan

Berdasarkan dari pernyataan responden dapat diketahui bahwa pandangan responden tentang pengisian catatan hasil observasi yang dilakukan bidan pada prinsipnya sama dengan pengisian grafik partograf, pengisian dilakukan sesuai dengan hasil pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan yang pengisiannya mulai dari kala I sampai kala IV persalinan.

ketidaklengkapan dalam pencatatannya yaitu pada item pendamping saat persalinan, alamat persalinan, pemberian waktu saat melakukan IMD

3. Pemanfaatan informasi yang terdapat pada lembar partograf dalam memonitor persalinan

Bidan sebenarnya memahami pemanfaatan informasi yang diperoleh pada setiap item partograf, jika partograf diisi secara lengkap dalam pelaksanaannya.

4. Faktor penyebab ketidaklengkapan lembar partograf dalam memonitor persalinan

kelengahan bidan sendiri seperti, menganggap item ini hanya sebagai data penunjang saja, merasa repot untuk mengisi karena sibuk dengan pasien yang akan bersalin, komponen yang diisi terlalu banyak serta item yang diisi terlalu kecil simbolnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pendokumentasian lembar partograf dalam memonitor persalinan yang dilakukan bidan di RSUD Kota Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pencatatan pengisian grafik partograf, ketidaklengkapan seringkali terjadi pada item penulisan waktu pertama kali terjadi kontraksi dan volume urin.
2. Pada pelaksanaan pencatatan hasil observasi, ketidaklengkapan seringkali terjadi pada item pendamping saat persalinan, alamat persalinan, dan waktu IMD pada item bayi baru lahir.
3. Pemanfaatan informasi yang terdapat pada pengisian partograf yaitu dapat dijadikan sebagai informasi untuk membuat keputusan klinik, untuk mengetahui kemajuan persalinan masih dalam batas normal atau tidak, dapat dijadikan sebagai data riwayat persalinan, dan sebagai sarana komunikasi antara rekan kerja.
4. Faktor penyebab ketidaklengkapan dalam melakukan pengisian partograf adalah kelengahan bidan sendiri seperti, menganggap item ini hanya sebagai data penunjang saja, merasa repot untuk mengisi karena sibuk dengan pasien yang akan bersalin, komponen yang diisi terlalu banyak serta item yang diisi terlalu kecil simbolnya.

Saran

1. Bagi profesi IBI

Organisasi IBI hendaknya mendorong atau memotivasi anggotanya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan seperti pelatihan APN yang didalamnya mempelajari tentang pengisian partograf sesuai dengan standar guna meningkatkan pengetahuan anggotanya.

2. Bagi pihak RSUD Kota Surakarta

Diharapkan dapat memfasilitasi dan mendorong pengembangan pelaksanaan pengisian lembar partograf secara lengkap yang dilakukan oleh bidan, dengan cara menyelenggarakan pelatihan APN bagi para bidan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja bidan dan pelayanan yang diberikan bagi ibu bersalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat AA. 2009. *Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Janah N. 2011. *Konsep Dokumentasi Kebidanan*. Jakarta: AR-RUZZ Media.
- JNPK-KR. 2008. *Pelatihan Asuhan Persalinan Normal: Buku Acuan*. Jakarta: JNPK
- Saifuddin. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.